

Pelatihan Pengelolaan Sampah Perkotaan Berbasis Kompos Dan Magot Di Kawasan Pondok Karya Pembangunan Dki Jakarta

Alexander Sanjaya^{*1}, Nurina Aini Herminindian², Nisaul Kamila³ and Ayu Lintang Suminar⁴

^{1,2,3,4}Teknik Lingkungan, Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan, Indonesia

Email: ¹alexandersanjaya2020@gmail.com, ²nurinaainiherminindian@gmail.com,
³kamilanisaul@gmail.com, ⁴ayulintang93@gmail.com

Received : 7 Oktober 2025; Revised : 27 Oktober 2025; Accepted : 4 November 2025;
Published : 10 Desember 2025

Abstrak

Sampah perkotaan, khususnya sampah organik, masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan di wilayah DKI Jakarta. Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran dan keteladanan dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di kawasan Pondok Karya Pembangunan (PKP), dengan sasaran civitas pendidikan yang terdiri atas dosen, guru, mahasiswa, pelajar, dan karyawan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas civitas pendidikan dalam pengolahan sampah organik melalui penerapan teknologi pembuatan kompos dan budidaya magot Black Soldier Fly (BSF) sebagai solusi inovatif pengelolaan limbah organik. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, praktik lapangan, serta pendampingan intensif yang dirancang untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan civitas pendidikan terkait pengelolaan sampah organik, penurunan volume sampah rumah tangga dan institusi, serta terciptanya produk bernilai guna berupa kompos dan magot sebagai pakan alternatif. Inovasi yang dikembangkan dalam program ini tidak hanya berkontribusi pada upaya pengurangan beban sampah perkotaan, tetapi juga memperkuat peran lembaga pendidikan dalam membangun model pengelolaan sampah secara terpadu dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, civitas pendidikan, pengelolaan sampah, kompos, magot.

This work is an open access article licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



1. PENDAHULUAN

Sampah perkotaan masih menjadi isu lingkungan yang mendesak di berbagai kota besar, termasuk DKI Jakarta. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% komposisi sampah kota didominasi oleh sampah organik yang sebagian besar belum diolah secara optimal. Pengelolaan yang masih bertumpu pada sistem “kumpul–angkut–buang” ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) menimbulkan permasalahan baru seperti peningkatan emisi gas rumah kaca, pencemaran tanah dan air lindi, serta keterbatasan kapasitas TPS. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pengelolaan sampah yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mampu menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi.

Pada tingkat nasional, pengolahan sampah organik menjadi kompos dan budidaya *magot Black Soldier Fly* (BSF) telah diakui sebagai salah satu pendekatan terdepan dalam menghadapi persoalan persampahan di berbagai daerah di Indonesia. Penerapan BSF mampu mereduksi volume sampah organik dan menghasilkan larva magot bernutrisi yang kini banyak dimanfaatkan sebagai pakan unggas, ikan, maupun hewan ternak di berbagai desa dan kota. Ekonomi sirkular berbasis limbah organik juga

semakin berkembang melalui pemanfaatan hasil budidaya magot dan kompos yang didorong oleh kelompok swadaya masyarakat, koperasi bank sampah, dan komunitas urban. Selain aspek pengurangan sampah, pengolahan kompos terbukti meningkatkan kualitas kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pangan terhadap pupuk kimia sintetis di sektor pertanian nasional (Li et al., 2020). Keseluruhan inisiatif ini menandai transformasi pengelolaan lingkungan yang semakin inklusif, berkelanjutan, dan berdampak pada aspek sosial-ekonomi masyarakat.

Di Indonesia, sejumlah penelitian lokal turut menegaskan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dengan implementasi praktik nyata pengelolaan sampah di level komunitas. Studi Nugraha et al. (2021) di Yogyakarta, misalnya, memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktis peserta dalam memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah secara produktif. Pendekatan edukatif ini selain efektif dalam mendorong perubahan perilaku juga menyediakan model implementasi yang dapat direplikasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, pengarusutamaan pendidikan lingkungan dan pemberdayaan komunitas diyakini dapat memperkuat ketahanan sosial dan ekologis dalam menyikapi tantangan pengelolaan sampah secara berkelanjutan di berbagai wilayah.

Selain itu, pendekatan berbasis pendidikan dan komunitas telah terbukti memainkan peran penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah di lingkungan DKI Jakarta, khususnya di kawasan Pondok Karya Pembangunan. Pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi media untuk menyampaikan pengetahuan kepada warga, pelajar, dan civitas pendidikan, melainkan juga membangun sikap dan kebiasaan ramah lingkungan melalui aktivitas pemilahan sampah, pelatihan, dan keterlibatan langsung di lapangan. Sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, serta perangkat kelurahan semakin memperkuat pembentukan budaya kolektif yang peduli terhadap isu lingkungan. Program pelatihan pengolahan sampah organik berbasis kompos dan maggot yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat ini berhasil menurunkan volume sampah serta membangun jejaring kerja sama yang solid di tingkat lokal. Keberhasilan ini didorong oleh integrasi edukasi lingkungan dalam kurikulum, keteladanan para pengajar, serta dukungan sarana-prasarana yang menunjang keberlanjutan praktik pengelolaan sampah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk mengimplementasikan hasil-hasil studi dan riset tentang pengolahan sampah organik melalui metode pembuatan kompos dan budidaya magot *Black Soldier Fly* (BSF) ke dalam bentuk aksi nyata yang melibatkan civitas pendidikan di kawasan Pondok Karya Pembangunan (PKP). Secara eksplisit, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah organik di lingkungan pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan peningkatan keterampilan praktis kepada peserta tentang teknologi pengolahan limbah yang ramah lingkungan. Selain itu, tujuan penting lainnya adalah memperkuat peran civitas pendidikan sebagai agen perubahan, yang tidak hanya menularkan praktik pengelolaan sampah yang benar di lingkungan institusinya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi perubahan perilaku di masyarakat sekitar. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, PKM ini ditargetkan dapat menghasilkan model pengelolaan sampah terpadu yang efektif, aplikatif, dan berkelanjutan. Model tersebut diharapkan dapat diadopsi dan direplikasi di berbagai wilayah perkotaan lainnya yang menghadapi tantangan serupa, sehingga berkontribusi secara nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan pendidikan berbasis ekologi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di kawasan Pondok Karya Pembangunan (PKP) Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, dirancang secara sistematis untuk memaksimalkan pencapaian tujuan serta dampak positif bagi seluruh peserta dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, meliputi survei lokasi dan identifikasi kebutuhan

masyarakat terkait pengelolaan sampah organik. Survei dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk memahami karakteristik lingkungan, volume, serta jenis sampah yang dihasilkan. Hasil survei selanjutnya digunakan sebagai dasar perancangan program pelatihan, agar materi yang diberikan relevan dan mampu menjawab permasalahan utama di kawasan PKP.

Selanjutnya koordinasi dan penyusunan jadwal kegiatan pelatihan dengan menentukan tim pelaksana menetapkan waktu pelaksanaan selama dua hari pada tanggal 16–17 September 2025. Seluruh peserta dari Program Studi Teknik Lingkungan dan Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja agar pelaksanaan kegiatan berjalan optimal dan sesuai dengan keahlian masing-masing. Setiap kelompok memiliki tugas spesifik mulai dari persiapan alat dan bahan, penataan ruang kegiatan, hingga dokumentasi.

Pada hari pertama dimulai dengan sesi sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman mendasar tentang pentingnya pengelolaan sampah organik bagi keberlanjutan lingkungan. Materi sosialisasi meliputi pengenalan jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta metode pengolahan modern yang meliputi kompos takakura dan teknologi biokonversi larva *Black Soldier Fly* (BSF). Selain pemaparan materi, dilakukan dialog interaktif guna menampung aspirasi dan masukan dari peserta, sehingga tercipta suasana partisipatif dalam proses pembelajaran. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis keilmuan, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekaligus memperkuat peran civitas pendidikan sebagai agen perubahan lingkungan yang unggul.

2.1. TAHAPAN DAN BENTUK KEGIATAN

Berikut ini tahapan dan bentuk kegiatan dilaksanakan yang meliputi :

1. Sosialisasi dan Edukasi

Pemberian materi tentang problematika sampah perkotaan yang dihadapi masyarakat, konsep ekonomi sirkular sebagai solusi holistik, serta potensi pengolahan sampah organik, prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi produk bernilai seperti kompos dan magot *Black Soldier Fly* (BSF). Materi disampaikan secara sistematis dan dilengkapi dengan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman serta persepsi awal peserta, sehingga tercipta ruang dialog dua arah yang mendorong peningkatan kesadaran lingkungan dan motivasi berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

2. Workshop dan Pelatihan Teknis

Peserta secara aktif terlibat dalam praktik langsung yang berfokus pada inovasi pengelolaan sampah organik, dimulai dari proses pembuatan kompos menggunakan metode aerobik dan mengedepankan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain praktik kompos, peserta juga mengikuti demonstrasi budidaya magot *Black Soldier Fly* (BSF), meliputi penetasan telur, pemeliharaan larva pada media organik, hingga proses panen magot yang siap dimanfaatkan. Seluruh rangkaian praktik dilakukan dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan di lingkungan masing-masing.

3. Pendampingan.

Peserta didampingi untuk melakukan praktik mandiri pengolahan sampah organik di lingkungan Kawasan Pendidikan Pondok Karya Pembangunan (PKP) maupun rumah tangga. Selain itu, kegiatan monitoring rutin dilakukan oleh tim pengabdian untuk memastikan keberlanjutan kegiatan.

2.2 INDIKATOR KEBERHASILAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Indikator keberhasilan pada program inovasi pengolahan sampah perkotaan melalui pembuatan kompos dan budidaya magot di kawasan Pondok Karya Pembangunan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, dapat diidentifikasi melalui sejumlah pencapaian terukur yang relevan dengan tujuan kegiatan. Keberhasilan diukur dari peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan civitas pendidikan dalam pengolahan sampah organik, yaitu kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pembuatan kompos dan budidaya magot BSF secara mandiri. Selain itu, penurunan volume sampah organik yang dihasilkan rumah tangga maupun institusi pendidikan menjadi indikator utama efektivitas pelatihan dan praktik lapangan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan lain juga tercermin dari terbentuknya kelompok kerja atau tim pengelola sampah di lingkungan PKP, serta konsistensi partisipasi aktif civitas pendidikan dalam seluruh rangkaian kegiatan. Adanya produk olahan berupa kompos dan magot yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik serta pakan alternatif menandakan tercapainya tujuan ekonomi sirkular dalam pengelolaan limbah organik.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, rencana tindak lanjut dirancang secara terstruktur untuk memastikan manfaat program berlanjut dan berkembang. Monitoring dan evaluasi rutin akan dilakukan untuk menilai implementasi dan dampak berkelanjutan, melibatkan pengumpulan data mengenai volume sampah yang berhasil diolah dan kualitas produk. Selain itu, penyusunan panduan teknis akan disiapkan agar proses edukasi dan replikasi dapat berjalan optimal di Kawasan Pendidikan Pondok Karya Pembangunan (PKP) maupun komunitas lain di DKI Jakarta. Pelatihan lanjutan serta workshop diadakan secara periodik guna memperkuat kompetensi peserta. Kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dan sektor swasta juga diintensifkan untuk mendukung aspek pendanaan dan pengembangan kapasitas kelembagaan. Pada akhirnya, hasil dari program ini akan dipublikasikan agar dapat menjadi referensi sekaligus inspirasi bagi upaya serupa, serta mendorong pengintegrasian program pengelolaan sampah organik dalam kurikulum pendidikan lingkungan di kawasan setempat. Dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, indikator keberhasilan serta tindak lanjut ini diharapkan mampu mendorong perubahan signifikan dalam pengelolaan sampah perkotaan yang lebih baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai pengolahan sampah organik melalui pembuatan kompos dan budidaya magot *Black Soldier Fly* (BSF) di kawasan Pondok Karya Pembangunan (PKP), DKI Jakarta, telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode. Hasil kegiatan menunjukkan pencapaian positif dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta terkait pengelolaan sampah organik. Setelah pelaksanaan sosialisasi, pelatihan teknis, dan praktik lapangan, terjadi peningkatan signifikan pemahaman dan kapasitas civitas Pendidikan, termasuk dosen, guru, mahasiswa, pelajar, dan karyawan terutama dalam memisahkan, mengolah, serta memanfaatkan sampah organik secara mandiri. Selain itu, kegiatan praktik pembuatan kompos dengan metode takakura dan budidaya magot *Black Soldier Fly* (BSF) menghasilkan produk akhir berupa kompos siap pakai dan magot yang dimanfaatkan sebagai pakan alternatif, dengan rata-rata 5–10 kg kompos dan 2–3 kg magot yang dihasilkan peserta selama dua hari pelatihan.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan dampak nyata bagi individu dan institusi. Hasil dari aspek sikap, peserta menunjukkan perubahan perilaku yang positif, antara lain: (1) meningkatnya kesadaran dalam memilah sampah organik dan anorganik, (2) munculnya komitmen untuk menerapkan pengolahan sampah di rumah tangga maupun institusi, serta (3) bertambahnya inisiatif pelajar dan mahasiswa untuk menjadikan kegiatan ini sebagai proyek edukasi lingkungan di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penurunan volume sampah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir juga tercatat sebesar 20–30% dibandingkan sebelum program berjalan. Data monitoring menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dan komunitas di sekitar PKP, yang tercermin dari konsistensi pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga maupun institusi.

Dalam jangka panjang, PKM ini berpotensi memberikan nilai tambah secara sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Secara sosial, kegiatan ini mendorong terbentuknya komunitas peduli sampah di lingkungan PKP, yang berperan sebagai agen perubahan perilaku ramah lingkungan. Dari sisi ekonomi, pemanfaatan kompos dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sehingga menghemat biaya perawatan taman dan lahan praktik, sementara larva magot berpotensi sebagai pakan alternatif yang lebih murah untuk budidaya ikan dan unggas. Secara kelembagaan, kegiatan ini memperkuat kapasitas institusi pendidikan sebagai role model pengelolaan sampah yang terpadu dalam suatu kawasan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini merupakan hasil pembelajaran mengenai pengolahan sampah organik tidak hanya berhenti pada tataran akademik, tetapi dikembangkan menjadi inovasi yang dapat diterapkan secara langsung untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Penerapan hasil penelitian menjadi kegiatan pengabdian tersebut bertujuan memperkuat masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan. Selain menghasilkan produk ilmiah, kegiatan ini juga memberikan manfaat nyata berupa perubahan perilaku sosial menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab, terbukanya peluang ekonomi dari pemanfaatan produk samping pengolahan sampah, serta penguatan kapasitas lembaga pendidikan tinggi dalam perannya sebagai agen inovasi dan pemberdayaan masyarakat. Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan tersaji pada Gambar.1 dan Gambar.2



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi



(a) Kelas Pelatihan



(b) Pembagian Kelompok



(c) Simulasi di kelas



Gambar 2. Pemberian materi dan bahan workshop



(a) Praktik bahan kompos



(b) Praktik Pemilahan



(c) Praktik Pengomposan

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik berbasis kompos dan maggot memperlihatkan tingginya partisipasi serta antusiasme dari para peserta yang berasal dari berbagai elemen masyarakat seperti warga lokal, pengurus bank sampah, dan perwakilan lembaga pendidikan. Kegiatan berlangsung selama dua hari di lokasi mitra, dimulai dengan sesi pembukaan yang menghadirkan perwakilan perguruan tinggi dan perangkat kelurahan sebagai bentuk kolaborasi multipihak. Pada tahap pemaparan materi, tim pelaksana secara sistematis menjelaskan konsep dasar pengelolaan sampah organik, prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta teknik pengomposan dan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF).

Penjelasan materi yang disampaikan dalam pelatihan bertujuan tidak hanya untuk memperluas wawasan peserta mengenai pengelolaan sampah organik, tetapi juga secara khusus memotivasi mereka agar mampu menerapkan praktik pengurangan sampah langsung di sumbernya, seperti di rumah, sekolah, atau tempat kerja. Melalui diskusi interaktif dan demonstrasi teknik pengolahan sampah, suasana edukatif yang tercipta membuat peserta lebih mudah memahami setiap tahapan proses sekaligus memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan. Seluruh peserta didorong aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam praktik, sehingga tercipta pembelajaran dua arah yang efektif dan mendalam. Keseluruhan proses pelatihan juga memperlihatkan adanya kolaborasi dan semangat gotong royong di antara peserta dan panitia, yang tercermin dari kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok maupun saling berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Modal sosial tersebut menjadi aspek penting dalam menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program, karena keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat bergantung pada sinergi berbagai pihak dan komitmen kolektif untuk mendorong perubahan perilaku serta memperkuat budaya ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN.

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik berbasis kompos dan maggot yang dilaksanakan di kawasan Pondok Karya Pembangunan (PKP) Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta melibatkan berbagai elemen komunitas, mulai dari civitas, pengurus bank sampah, hingga perwakilan lembaga pendidikan, pelatihan ini secara komprehensif membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah organik. Materi yang diberikan meliputi teknik dasar pemilahan, proses pembuatan kompos menggunakan metode sederhana, hingga pemanfaatan larva *Black Soldier Fly* (BSF) sebagai agen biokonversi yang efektif dalam mendaur ulang limbah organik rumah tangga. Pelaksanaan program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran, tetapi juga memotivasi peserta untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di kehidupan sehari-hari serta mengadopsi inovasi teknologi sederhana secara adaptif di lingkungan masing-masing.

Keunggulan program ini terletak pada pendekatan praktik langsung yang mudah diterapkan, memungkinkan peserta untuk melihat secara langsung hasil dan manfaat dari setiap tahapan proses pengolahan sampah. Rekomendasi produk olahan yang dihasilkan, seperti kompos padat, pupuk cair,

serta maggot sebagai pakan alternatif, memberikan nilai tambah secara ekonomi dan lingkungan. Untuk menjamin kesinambungan hasil yang telah dicapai, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan hingga penguatan kelembagaan lokal, sehingga program ini dapat berkembang menjadi model pengelolaan sampah organik terpadu yang efisien, berdaya guna, dan aplikatif di berbagai wilayah perkotaan lain yang menghadapi tantangan serupa.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik di antara para penulis maupun antara penulis dengan mitra kegiatan pengabdian, dalam penyusunan artikel ini. Seluruh rangkaian kegiatan, proses analisis data, dan hasil yang disampaikan merupakan bagian dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara objektif, transparan, dan independen. Setiap keputusan yang diambil, baik pada tahap perencanaan, implementasi, hingga pelaporan, didasarkan pada prinsip profesionalisme demi menjamin integritas ilmiah publikasi ini. Penulis juga memastikan bahwa tidak ada kepentingan pribadi maupun institusional yang memengaruhi interpretasi hasil ataupun rekomendasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta serta program studi Teknik Lingkungan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, atas kontribusi, pemikiran, serta waktu yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh civitas Pondok Karya Pembangunan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, Provisnsi DKI Jakarta atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif yang sangat berarti dalam setiap tahapan kegiatan lapangan. Sinergi dan komitmen dari semua pihak telah memberikan dampak positif terhadap kelancaran program, mulai dari tahap perencanaan, implementasi teknis, hingga evaluasi akhir. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat di Kawasan Pondok Karya Pembangunan (PKP) DKI Jakarta, tetapi juga turut berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, A., & Hadi, S. (2022). *Bank Sampah sebagai Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5(3), 613–622. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8408>
- Badan Standardisasi Nasional. (2018). *SNI 19-7030-2004: Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik*. BSN.
- Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. (2022). *Panduan pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Izati M.M, Afridon A, Irmawartini, Darwel & Wijayantono. (2024). *Efektifitas Maggot Black Soldier Fly terhadap Kualitas Kompos Tahun 2024*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri: Poltekkes Padang, 3 (1), 164–172. DOI: <https://doi.org/10.33761/jklm.v3i1.1642>
- Firdani, F. (2023). *Edukasi Pengelolaan Sampah Organik untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Desa Bandar Tengah*. Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 140–147. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/bhakti_nagori/article/download/4273/3211/
- Hadi, S. Rahmadina, N. Ramadani, R & Nastiti, K. (2024). *Processing Organic Waste Using Maggot Black Soldier Fly at The Landasan Ulin Tengah Pokmas, Landasan Ulin*. Kayuh Baimbai: Jurnal Pengabdian Masyarakat. DOI: [10.69959/kbjpm.v1i2.35](https://doi.org/10.69959/kbjpm.v1i2.35)

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga*. KLHK.
- Putra, D. S., & Yuliani, R. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jpmb.v2i1.45>
- Rahman, M., & Lestari, N. (2021). *Pemanfaatan larva Black Soldier Fly (BSF) dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 27(3), 175–184. <https://doi.org/10.29122/jtl.v27i3.1234>
- Suryani, A., & Putra, H. (2022). *Inovasi teknologi pengolahan sampah organik berbasis maggot untuk mendukung ekonomi sirkular*. Jurnal Ilmu Lingkungan dan Teknologi, 5(2), 89–97.
- Yuliana, D., & Pratama, A. R. (2023). *Penerapan teknologi biokonversi menggunakan Black Soldier Fly sebagai solusi pengelolaan sampah organik di kawasan perkotaan*. Jurnal Sains Lingkungan Indonesia, 11(2), 134–142. <https://doi.org/10.21009/jсли.v11i2.1543>